



PERSEPSI ORANG TUA DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI TAMAN KANAK-KANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ervin Nurul Affrida

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email Korespondensi: ervina@unipasby.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic give some impact for various fields in Indonesia, which impact for education. In the Early Childhood Education (PAUD) unit in the Academic Year 2022/2023 switch from the Learning from Home (BDR) system to Face-to-Face Learning (PTM). Implementation of PTM in PAUD units while complying with government regulations and complying with health protocols. The compliance of health protocol very important to teach from an early age, especially after the implementation of PTM, children return to outside activities. This study to determine parents' perceptions of children aged 4-6 years. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques used through questionnaires and interviews.

Keywords: Perception, Face to Face Learning, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) masih menjadi metode alternatif utama dalam pembelajaran pada anak. Hal ini dikarenakan pada anak usia prasekolah dengan usia 4 sampai 6 tahun sedang berada pada masa emas perkembangan serta berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional formal. Pada tahap ini, anak usia prasekolah menggunakan media sebagai bentuk yang kongkrit/nyata serta secara langsung dalam membantu aktivitas pembelajaran. Selain itu dengan rentang konsentrasi yang relatif terbatas, metode pembelajaran yang memanfaatkan konektivitas online yang tidak bertatap muka menimbulkan salah satunya ketidaknyamanan pada anak karena tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru maupun teman sebaya. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman serta capaian belajar yang dicapai oleh anak.

Selanjutnya, kesiapan dalam menyongsong PTM di Taman Kanak- Kanak juga dapat dilaksanakan melalui program literasi kesehatan pada anak usia dini. Adapun literasi kesehatan pada anak usia dini dapat didefinisikan sebagai bentuk kemampuan anak dalam mendapatkan, memproses kemudian pemahaman dasarnya terhadap informasi kesehatan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan pemahaman kepada anak terkait kebutuhan pelayanan terkait faktor, dampak dan cara penanganan kesehatan yang muncul. Pemahaman terhadap literasi kesehatan perlu diterapkan sejak anak usia dini, mengingat pada periode emas perkembangan merupakan saat yang tepat untuk optimalisasi berbagai aspek perkembangannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Affrida (2018) dengan hasil model pembelajaran yang mengacu pada aspek literasi dasar dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa saat anak berada pada usia pra sekolah. Oleh karena itu, literasi kesehatan yang diterapkan pada anak juga dapat membantu optimalisasi aspek perkembangannya, termasuk perkembangan kognitif dan bahasanya.

Literasi kesehatan merupakan satu pilar utama "Indonesia Sehat" yang salah satunya dapat diterapkan melalui Program Hidup Bersih dan Sehat, dikenal dengan istilah PHBS. Selain itu literasi kesehatan menggunakan prinsip-prinsip PHBS juga sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di

lingkungan sekolah. PHBS pada anak usia dini juga bertujuan untuk menjaga kesehatan, mengingat daya tahan tubuh yang belum maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardhiati (2019) yang menunjukkan bahwa memelihara kesehatan sangat penting pada anak usia dini karena kemungkinan terpapar virus sangat besar dibandingkan orang dewasa.

Selanjutnya didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Takaeb (2019) menunjukkan pada tahun ajaran sekolah cenderung sebagian besar anak-anak tidak hadir dalam pembelajaran karena penyebab yang sering yaitu sakit. Hal ini didukung dengan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 26 Juli 2022 di menunjukkan bahwa selama pelaksanaan PTM terbatas, anak-anak yang batuk, pilek dan sakit diwajibkan belajar dari rumah. Pada minggu pertama pelaksanaan PTM menunjukkan hasil rata-rata di setiap rombongan belajar ada 2-3 anak yang ijin tidak masuk sekolah karena sakit. Pentingnya implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini salah satunya untuk menjaga kesehatan anak karena harus kembali menyesuaikan diri dari pembelajaran daring beralih ke pembelajaran tatap muka di sekolah.

Penyesuaian diri terhadap aktivitas pembelajaran tatap muka didukung dengan kondisi kesehatan anak. Selanjutnya untuk menjaga kesehatan tersebut diperlukan daya tahan tubuh tinggi yang dapat dibantu dengan pemberian makanan sehat dan bergizi seimbang. Oleh karena itu sekolah mewajibkan anak-anak untuk membawa bekal makanan dari rumah. Berdasarkan informasi dari guru masing-masing rombongan belajar TK A dan TK B menyebutkan bahwa lebih dari 50% anak masih membawa bekal makan-makanan seperti junkfood, snack dengan bahan pengawet dan MSG serta minuman aneka rasa dengan pemanis buatan. Sosialisasi terkait PHBS dalam bentuk membawa bekal makanan sehat telah dilaksanakan dengan cara memberikan surat pemberitahuan kepada orang tua/wali murid pada awal tahun ajaran baru. Tetapi hasil yang diperoleh dari sosialisasi tersebut kurang maksimal mengingat jenis bekal yang dibawa anak-anak belum sesuai dengan kriteria makanan sehat.

Pentingnya pengetahuan tentang literasi kesehatan bagi anak dan orang tua dalam implementasi PHBS di lingkungan rumah dan sekolah dapat membantu menjaga kesehatan anak. Hal ini sesuai dengan telaah Jauhari (2020) yang menyebutkan bahwa membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sejak dini dapat menghindarkan dari ragam penyakit yang cenderung muncul seperti pilek, batuk, diare, demam, campak, tuberculosis dan seterusnya. Adanya perilaku hidup bersih dan sehat juga membangun daya tahan tubuh anak sehingga dapat membantu mengurangi atau terhindar dari resiko penularan Covid-19 (Jauhari, 2020). Perilaku tersebut sesuai dengan kebiasaan baru yang perlu diimplementasikan anak usia dini dengan diberlakukannya kembali PTM sehingga taat dan patuh pada anjuran protokol kesehatan terutama, baik di lingkungan rumah maupun ketika ada aktivitas di luar rumah.

METODE PENELITIAN

Penelitian berikut dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif melalui metode kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan wawancara pada subyek penelitian yaitu sebanyak 12 orang tua siswa di Satuan PAUD di Desa Medaeng Kec. Waru dengan kriteria mempunyai anak dengan rentang usia 4-6 tahun yang mulai melaksanakan PTM pasca pandemi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik triangulasi sehingga dapat teridentifikasi persepsi orang tua dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi. Penelitian ini dilatarbelakangi kondisi pelaksanaan PTM yang mulai aktif di satuan PAUD sehingga termasuk orang tua berperan kembali dalam mematuhi peraturan yang diterapkan pemerintah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengambilan data melalui angket dan wawancara menunjukkan bahwa sebanyak 82% orang tua menunjukkan persepsi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Hal ini ditunjukkan dengan indikator perilaku protokol kesehatan, sarana dan prasarana sekolah yang mendukung, serta pemenuhan kelengkapan dalam rangka adaptasi kebiasaan baru seperti membawa bekal sekolah, hand sanitizer serta menyiapkan masker. Selanjutnya sebanyak 18% orang tua menunjukkan persepsi negative dengan tidak menyetujui terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Hal ini disebabkan faktor kecemasan dan takut jika anak tertular virus, perilaku protokol kesehatan anak yang belum terlatih, serta kondisi daya tahan tubuh anak yang kurang stabil. Uraian

persepsi negatif tersebut disebabkan karena kurangnya kesiapan psikologis orang tua untuk melepas anak kembali ke sekolah pasca dilanda pandemi selama dua tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 82% orang tua menunjukkan persepsi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan kepatuhan protokol kesehatan serta fasilitas sekolah yang memadai. Selanjutnya 18% orang tua yang menunjukkan persepsi negatif disebabkan karena faktor psikologi yang belum siap melepas anak pasca dilanda pandemi selama 2 tahun.

Saran

- a. Bagi Pendidik
Hendaknya pendidik dapat mensosialisasikan secara periodik tentang pembelajaran tatap muka serta sarana prasarana yang mendukung sehingga dapat mengurangi efek kecemasan pada orang tua dan anak dalam menghadapi sistem pembelajaran tersebut.
- b. Bagi Sekolah
Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tatap muka pasca pandemic Covid-19.

REFERENSI

- Affrida, Ervin Nurul. (2018) Model Pembelajaran Literasi Dasar dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa di Taman Kanak- Kanak. *Jurnal Wahana*, 70 (2).
- Affrida, E.N. (2021). Paket Aktivitas Fisik Olahraga dalam Meningkatkan Kelekatan Ibu dan Anak pada Masa Social Distancing. *Jurnal Incrementapedia* Vol.3 No.1 <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol3.no01.a3863>
- Cholid, ABD., Affrida, E.N. (2021). Permainan Kotak Mini Zoo sebagai Media Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Incrementapedia* Vol.3 No.2 <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol3.no02.a4894>
- Inten, Nur Dinar. , Permatasari, Neneng. (2019). Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (2), 366-376.
- Lisarani, Varetha., et.al. (2021). *Dilema Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Rita. (2011). Pendidikan Gizi untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild*. 4 (2), 110.
- Rivanica & Oxyandi. (2016). *Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan Bay I Baru Lahir*. Jakarta: Salemba.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak (Vol.1)*. Jakarta: Erlangga.
- Sayoga. (2015). *Pendidikan Kesehatan untuk Sekolah Dasar*. Bandung: Rosdakarya.
- Syafriani. (2016). Efektifitas Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita tentang menu Seimbang Balita di Posyandu Melati Desa Muara Langsat Kuantan Singingi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2).
- Uyu, & Mubiar. (2011). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.
- Warsono. Affrida., EN. (2019) Mengembangkan Kreativitas Anak dengan Alat Permainan Edukatif Block Pipe. *Jurnal Incrementapedia* Vol.1 No.2 <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol1.no02.a2092>